

SOSIALISASI PENINGKATAN KAPASITAS TENAGA MEDIS DALAM PEMULASARAAN JENAZAH COVID-19

Taufik Hidayat ^{*)}, Rika Susanti, Afriwardi, Citra Manela, dan Noverika Windasari
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

^{*)} Email: taufikhidayat@med.unand.ac.id

ABSTRAK

Transmisi virus corona yang menyebabkan COVID-19 dari jenazah ke orang sekitar yaitu petugas pemulasaraan jenazah dan keluarga jenazah dapat terjadi melalui kontak langsung dengan cairan tubuh jenazah, benda-benda sekitar jenazah yang terkontaminasi virus corona dan aerosol yang terbentuk ketika jenazah dipindahkan atau dibolak-balik. Pemulasaraan jenazah COVID-19 memerlukan perlakuan khusus agar petugas pemulasaraan jenazah terhindar dari penularan virus corona ini. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah ilmu dan kesadaran petugas medis maupun petugas pemulasaraan jenazah tentang pentingnya penyelenggaraan jenazah COVID-19 dengan memperhatikan standar-standar yang sudah dikeluarkan oleh WHO, organisasi profesi dengan tetap memperhatikan aspek etika, agama dan adat istiadat masyarakat setempat. Metode peningkatan kapasitas ini berupa seminar daring tentang peran tenaga medis dalam pemulasaraan jenazah COVID-19 melalui pemberian 4 topik oleh 4 orang pemateri. Materi yang diberikan yaitu aspek etik dan hukum pemulasaraan jenazah COVID-19, tatalaksana pemulasaraan jenazah COVID-19, pandangan agama terhadap penyelenggaraan jenazah COVID-19 dan pengisian surat keterangan kematian COVID-19. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah hasil pretest dan post-test untuk menilai pengetahuan peserta. Pretest diikuti oleh 91 partisipan dan post-test diikuti oleh 94 partisipan dari 150 orang peserta seminar. Pemulasaraan jenazah dilakukan sesuai standar operasional prosedur yang diadopsi dari WHO dengan memperhatikan aspek etika, budaya dan agama. Provinsi Sumatera Barat sendiri sebagian besar penduduknya beragama Islam sehingga protocol ini juga berdasarkan kepada fatwa Majelis Ulama Indonesia. Pembuatan SOP pemulasaraan pasien COVID19 dan sosialisasi perlu untuk dilanjutkan pada tenaga kesehatan lain dan masyarakat untuk meredam kekeuhan di tengah masyarakat terkait penyelenggaraan jenazah pasien COVID 19. Dari kegiatan ini adanya peningkatan pengetahuan peserta seminar tentang peran tenaga medis dalam pemulasaraan jenazah COVID-19.

Kata Kunci: *transmisi, covid-19, pemulasaraan jenazah*

Socialization of Increasing The Capacity of Medical Personnel in The Commandment Of Covid-19

ABSTRACT

Transmission of the coronavirus that causes COVID-19 from corpses to people around, namely mortuary officers and the families of the bodies, can occur through direct contact with body fluids, objects around the body that are contaminated with the coronavirus, and aerosols formed when the body is moved or turned over. The curing of the COVID-19 corpse requires special treatment so that the custodian of the corpse avoids the transmission of this coronavirus. The purpose of this activity is to increase the knowledge and awareness of medical and mortuary staff about the importance of organizing COVID-19 bodies by taking into account the standards that the WHO has issued, professional organizations while still paying attention to the ethical, religious, and customs aspects of the local community. This capacity-building method is in the form of an online seminar on the role of medical personnel in curing COVID-19 corpses through the provision of 4 topics by four presenters. The material provided was the ethical and legal aspects of the burial of COVID-19 bodies, the management of the burial of COVID-19 corpses, religious views on the handling of COVID-19 corpses, and filling out the COVID-19 death certificate. The results of the activities obtained are the pretest and post-test results to

assess the participants' knowledge. Ninety-one participants attended the pretest, and 94 participants from 150 seminar participants attended the post-test. According to standard operating procedures adopted from WHO, the funeral of the corpse is carried out by taking into account ethical, cultural, and religious aspects. The province of West Sumatra itself is primarily Muslim, so this protocol is also based on the fatwa of the Indonesian Ulema Council. The preparation of SOPs for the healing of COVID-19 patients and socialization needs to be continued with other health workers and the community to reduce the turbidity in the community regarding the handling of the bodies of COVID-19 patients.

Keywords: *transmission, covid-19, the burial of corpses*

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berawal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 29 negara yang telah terjangkit COVID-19 ini. (Data WHO, 15 Februari 2020). Penyebaran COVID-19 terjadi cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia. Hingga saat ini, topik seputar COVID-19 masih menjadi perhatian utama semua negara untuk waspada dan tetap siaga menghadapi COVID-19 yang belum ditemukan obatnya. Vaksin virus corona sudah dirintis pengembangannya dan akan mulai diberikan dalam waktu dekat (WHO, 2020; WHO, 2019; BPBD, 2020).

Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk tetap dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Untuk meminimalkan resiko terjadinya infeksi di rumah sakit, perlu diterapkan pencegahan dan pengendalian infeksi. Kegiatan yang bisa dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pendidikan dan pelatihan serta monitoring dan evaluasi pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit sangat penting karena menggambarkan mutu pelayanan rumah sakit (Kemenkes RI, 2017)

Menurut data Federasi Nasional Dokter Bedah dan Gigi Italia, sudah ada 18 dokter yang meninggal akibat terinfeksi virus corona sejak 11 Maret 2020. Di Indonesia dilaporkan telah terkonfirmasi sejumlah 61 orang tenaga medis yang positif COVID-19 pada 28 Maret 2020. Angka ini terus meningkat seiring bertambahnya waktu. Pada akhir 2020, di Indonesia, sudah lebih dari 200 orang dokter yang meninggal karena terinfeksi virus corona. Pemulasaraan jenazah COVID-19 merupakan sebuah proses penyelenggaraan jenazah COVID-19 yang harus di tatalaksana sesuai protokol kesehatan. Menurut pemberitaan media massa, banyak keluarga menolak pemulasaraan jenazah COVID-19, sehingga akibat penolakan tersebut pada beberapa kasus, keluarga dan pelayat terpaksa menjalani isolasi. Transmisi virus corona yang ada pada jenazah yang positif COVID-19 diduga melewati cairan tubuh jenazah dan aerosol yang terbentuk Ketika proses penyelenggaraan jenazah. Petugas pemulasaraan jenazah diwajibkan memakai alat pelindung diri lengkap Ketika memulasar jenazah positif COVID-19. Di Instalasi Pemulasaraan Jenazah RSUP dr. M. Djamil selama periode Mei 2020 tercatat 4 penolakan pemulasaraan jenazah COVID-19 pada jenazah dengan *probable* COVID-19 (Xu *et al*, 2020; Kemenkes RI, 2020; BPBD, 2020)

Di Rumah Sakit Umum Pusat dr. M. Djamil sendiri sudah terdapat standar operasional prosedur terkait pemulasaraan jenazah yang di tatalaksana sebagai kasus COVID-19. Pemulasaraan jenazah COVID-19 harus mendapatkan perhatian khusus oleh tenaga medis maupun petugas pemulasaraan jenazah di Rumah Sakit dengan tujuan untuk memutus rantai penularan COVID-19 dari jenazah. Di kota Padang maupun di provinsi Sumatera Barat belum banyak rumah sakit yang memiliki pelayanan jenazah COVID-19 baik secara fasilitas maupun secara pengetahuan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah ilmu dan kesadaran petugas medis maupun petugas pemulasaraan jenazah tentang pentingnya penyelenggaraan jenazah COVID-19 dengan memperhatikan standar-standar yang sudah dikeluarkan oleh WHO, organisasi profesi dengan tetap memperhatikan aspek etika, agama dan adat istiadat masyarakat setempat.

METODOLOGI

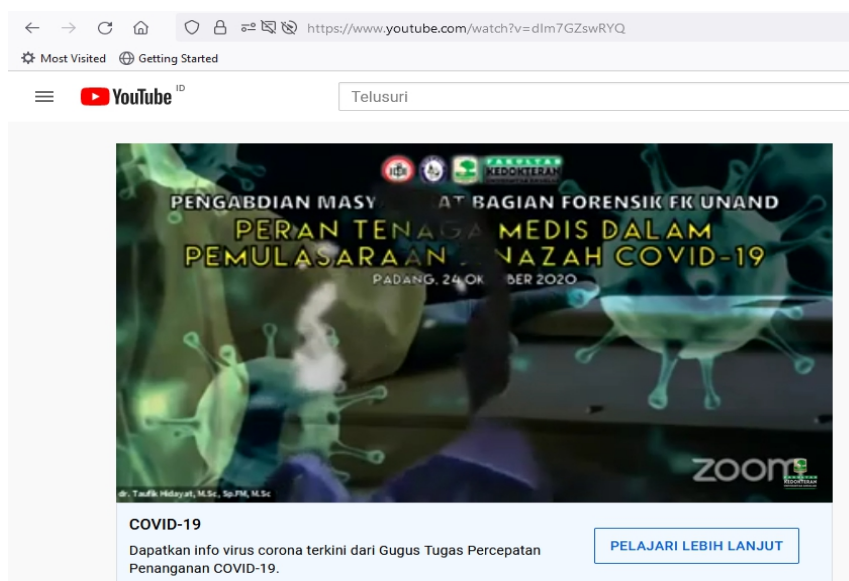
Kegiatan ini melibatkan bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang bekerjasama dengan IDI cabang. Kegiatan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan ini dilakukan dalam bentuk webinar melalui aplikasi *zoom clouds meeting* dan *live streaming Youtube* FK Unand. Peserta ditargetkan tenaga kesehatan yaitu dokter umum/spesialis 100 orang. Seminar daring ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Adapun prosedur kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pra acara yang terdiri dari pembuatan proposal dan presentasi proposal, pembentukan panitia, menghubungi narasumber dan moderator dan sosialisasi acara seminar.

Tahap acara terdiri dari pembukaan pendaftaran melalui *googleform*, pembukaan acara hari H, pelaksanaan *pre-test* melalui *googleform* dan pelaksanaan seminar (pemberian materi oleh narasumber dan diskusi).

Materi seminar meliputi aspek etik dan hukum pemulasaraan jenazah COVID-19, tatalaksana pemulasaraan jenazah COVID-19, pandangan agama terhadap penyelenggaraan jenazah COVID-19 dan pengisian surat keterangan kematian (SKK) COVID-19. Selanjutnya pelaksanaan *post-test* melalui *googleform* dan penyerahan sertifikat serta penutup. *Pretest* dan *post-test* merupakan soal yang sama yang diberikan kepada peserta. Dilakukan analisis deskriptif terhadap hasil *pretest* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 24 Oktober 2020 dimulai pukul 09.00 WIB sampai selesai. Seminar daring dilaksanakan melalui *zoom clouds meeting* dan *live streaming Youtube* FK Unand (<https://youtu.be/dIm7GZswRYQ>) terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Live Streaming Youtube FK Unand (<https://youtu.be/dIm7GZswRYQ>)

Seminar diikuti oleh tenaga medis yang sudah mendaftar dan mengisi presensi acara yaitu lebih kurang 150 orang. Di dalam seminar daring ini dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk menilai pengetahuan peserta menggunakan *link googleform*.

Tahap I dilakukan *pretest*, panitia menyebarkan kuesioner awal dengan tujuan untuk melihat pengetahuan umum tenaga medis yang menjadi peserta seminar terhadap topik-topik terkait pemulasaraan jenazah COVID-19. Tahap II dilakukan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui webinar adapun rangkaian kegiatan meliputi : memberikan materi 1 tentang aspek etik dan hukum pemulasaraan jenazah COVID-19 oleh Dr.dr. Rika Susanti, Sp.FM(K); materi 2 tentang tatalaksana pemulasaraan jenazah COVID-19 di Rumah Sakit oleh dr. Citra Manela, Sp.FM; materi 3 tentang Pemulasaraan Jenazah COVID-19 ditinjau dari Hukum Islam oleh Dr. dr. Afriwardi, Sp.KO, M.Ag; m materi 4 tentang Pengisian Surat Keterangan Kematian Jenazah COVID-19 oleh dr. Taufik Hidayat, M.Sc, Sp.FM, M.Sc; dan diskusi dipimpin moderator yaitu dr. Noverika Windasari, Sp.FM. Tahap III dilakukan *posttest* dengan tujuan untuk melihat pengetahuan tenaga medis yang mengikuti seminar daring setelah pemaparan materi, terlihat pada Gambar 2.

Pretest diikuti oleh 91 orang partisipan dan *posttest* diikuti oleh 94 orang partisipan. Hasil *pretest* (91 partisipan) Adapun hasil *pretest* untuk pertanyaan *tentang* siapakah yang mengeluarkan surat keterangan kematian di RS/PKM, (90,1% peserta memberi jawaban yang benar yaitu dokter yg merawat. Pertanyaan *tentang* yang tidak boleh dicantumkan dalam surat keterangan kematian, 76,9% peserta memberi jawaban yang benar yaitu penyebab kematian. Pertanyaan *tentang* apa manfaat pengisian surat keterangan penyebab kematian (SKPK), 21,9% peserta memberi jawaban yang benar yaitu Mereview kualitas pelayanan dan gambaran perjalanan penyakit. Pertanyaan *tentang* apa dimaksud dengan penyebab dasar kematian, 23,07% peserta memberi jawaban yang benar yaitu penyakit awal dimulainya perjalanan penyakit menuju kematian pasien., Pertanyaan *tentang* apa yang tidak dilakukan saat pemulasaraan

jenazah muslim confirmed COVID-19, 91,2% peserta memberi jawaban yang benar yaitu memandikan.

Pertanyaan tentang pemulasaraan jenazah confirmed COVID-19 sebaiknya dilakukan oleh, 96,7% peserta menjawab benar yaitu Petugas RS. Pertanyaan tentang pengertian pemulasaraan jenazah 75,85% peserta menjawab benar yaitu penyelenggaraan jenazah. Pertanyaan penularan virus corona dari jenazah ke orang sekitar dapat terjadi melalui cara apa, 83,5% peserta menjawab benar yaitu kontak langsung dengan cairan tubuh jenazah.



Gambar 2. Seminar Daring dan Pemaparan Materi

Hasil post-test diisi oleh 94 partisipan. Pertanyaan siapakah yang mengeluarkan surat keterangan kematian di RS/PK dijawab benar oleh 96,8 % peserta. Pertanyaan apa yang tidak boleh dicantumkan dalam surat keterangan kematian dijawab benar oleh 76,4 % peserta. Pertanyaan apakah manfaat pengisian surat keterangan penyebab kematian (SKPK) dijawab benar oleh 30,9% peserta. Pertanyaan yang dimaksud dengan penyebab dasar kematian dijawab benar oleh 35,9 %peserta. Pertanyaan yang tidak dilakukan saat pemulasaraan jenazah muslim confirmed COVID-19 dijawab benar oleh 90,4 % peserta. Pertanyaan pemulasaraan jenazah confirmed COVID-19 sebaiknya dilakukan oleh petugas RS dijawab benar oleh 98,9 % peserta. Pertanyaan pemulasaraan jenazah berarti penyelenggaraan jenazah dijawab benar oleh 81,9 % peserta. Pertanyaan penularan virus corona dari jenazah ke orang sekitar dapat terjadi melalui cara kontak langsung dengan cairan tubuh jenazah dijawab benar oleh 79,6 % peserta

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta seminar dilihat dari jawaban benar pada pretest dibandingkan dengan post-test. Selama sesi diskusi juga banyak peserta yang mengajukan pertanyaan baik melalui chatting room zoom maupun secara *raised hand* langsung kepada para pemateri.

Pemulasaraan jenazah COVID-19 harus dilaksanakan menurut protocol yang sudah ditetapkan oleh WHO yang disesuaikan dengan etika, norma, dan adat yang

berlaku dalam masyarakat di suatu negara. Di Indonesia, protocol pemulasaraan jenazah COVID-19 sudah disusun oleh Perhimpunan Dokter Forensik Indonesia. Protokol ini disesuaikan dengan fatwa Majelis Ulama Indonesia tahun 2020. Dalam pemulasaraan jenazah COVID-19 terdapat variasi penyelenggaraan jenazah, khususnya jenazah muslim. Fatwa MUI memperbolehkan memilih antara memandikan dan mewudukkan jenazah atau menggantinya dengan tayamum. Transmisi virus corona dari jenazah diduga dapat terjadi dengan kontak cairan tubuh jenazah dengan orang sekitar, kontak dengan benda-benda yang disentuh jenazah dan aerosol yang terbentuk sewaktu memindahkan jenazah. Petugas pemulasaraan jenazah diwajibkan selalu memakai alat pelindung diri (APD) lengkap sewaktu memulasar jenazah. Memandikan atau mewudukkan jenazah diduga dapat menyebarluaskan virus corona ke orang sekitar sehingga di banyak kamar jenazah rumah sakit, tayamum menjadi pilihan. Hal ini sering menjadi pertanyaan bagi keluarga muslim, karena pemahaman mereka terhadap penyelenggaraan jenazah muslim, bahwa memandikan dan mewudukkan jenazah merupakan suatu proses fardhu kifayah yang wajib dilaksanakan terhadap jenazah.

Jenazah COVID-19 muslim di kafankan dan dibungkus dengan plastik sebelum dimasukkan ke dalam peti jenazah. Hal ini juga menjadi pertanyaan bagi keluarga karena dalam proses penyelenggaraan jenazah muslim setelah di kafan, jenazah langsung dibawa ke pemakaman untuk dikuburkan. Pemakaian peti jenazah tidak lazim dalam penyelenggaraan jenazah muslim. Pemakaman jenazah COVID-19 pun menjadi sorotan publik karena dilakukan oleh staf khusus dengan memakai alat pelindung diri. Di dalam diskusi pada seminar ini, banyak pertanyaan terkait hal diatas diajukan oleh peserta kepada pemateri. Didapatkan kesimpulan bahwa, memandikan dan mewudukan jenazah bisa dilakukan dengan memperhatikan protocol kesehatan dan dalam memaknai, memandikan jenazah bisa dengan larutan disinfektan dan teknik memandikan yang di modifikasi sedemikian rupa. Untuk pemakaman jenazah COVID-19 yang mempersyaratkan protocol khusus, mungkin bisa dipertimbangkan kembali karena jenazah pada dasarnya sudah dipersiapkan sedemikian rupa sebelum dimakamkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seminar daring dengan topik peran tenaga medis dalam pemulasaraan jenazah COVID-19 ini memfokuskan pembahasan mengenai aspek etik dan legal, tatalaksana, jenazah COVID-19 berdasarkan pandangan syariat muslim sesuai fatwa MUI pemulasaraan jenazah COVID-19 muslim dan pengisian surat keterangan kematian jenazah COVID-19. Acara ini bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan, dengan peningkatan capaian pengetahuan sesudah diberikan materi dibandingkan sebelum materi diberikan. Seminar diikuti oleh sekitar 150 orang peserta yang berasal dari berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta/perorangan.

Pembuatan SOP pemulasaraan pasien COVID19 dan sosialisasi perlu untuk dilanjutkan pada tenaga kesehatan lain dan masyarakat untuk meredam kekeruhan di tengah masyarakat terkait penyelenggaraan jenazah pasien COVID 19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dana PNBP Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun 2020. Jika diperlukan dapat digunakan untuk menyampaikan sumber dana kegiatan yang hasilnya dilaporkan dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Barat. 2020. Sumbang tanggap corona. [Internet]. 2020 [updated 2020 April 19; cited 2020 April 19]. Available from: <http://corona.sumbarprov.go.id/>.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia. 2020. No 18 Tentang Pedoman Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Jana'iz) Muslim yang Terinfeksi COVID-19
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi MERSCoV di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman PPI. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>. [updated 2020 April 19; cited 2020 April 19].
- Thienemann F, Pinto, F, Grobbee D, Boehm M, Ge J, Sliwa K. 2020. World heart federation briefing on prevention: coronavirus disease. 2019. (covid-19) in low income countries. *World Heart Journal*. 15(1):23.
- World Health Organization (WHO). 2020. Global surveillance for human infection with novel-coronavirus(2019-ncov).[https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)). Diakses 3 April 2020.
- World Health Organization (WHO). 2020. <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>. Diakses 3 April 2020.
- World Health Organization. 2020. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 70. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2. [updated 2020 March 30; cited 2020 April 5].

World Health Organization. Situation Report – 42. 2020.
https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2. [updated 2020 March 02; cited 2020 April 5].

Xu X, Yu C, Qu J, Zhang L, Jiang S, Huang D. 2020. Imaging and clinical features of patients with novel coronavirus SARS-CoV-2. *European Journal of Nuclear Medicine and Molecular Imaging*. 1-6.